

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Adanya pasar modal di suatu Negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegiatan bisnis Negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya. Pasar modal ialah tempat sebuah perusahaan memperdagangkan saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dimana dari hasil penjualan nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal sebuah perusahaan (Fahmi, 2014:305).

Di Indonesia, perdagangan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan saham di pasar sekunder (Husnan, 2015:26). Putra (2016:4045), menyatakan bahwa melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Perusahaan yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sektor, salah satunya adalah sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi untuk menambah nilai atas barang tersebut.

Perusahaan manufaktur melakukan proses produksi yang tidak terputus, mulai pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan mentah hingga menjadi produk jadi yang siap dijual. Semua rangkaian proses tersebut

dilakukan sendiri oleh perusahaan, sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur akan lebih membutuhkan dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan dan salah satunya dengan investasi saham oleh para investor.

Ismail (2015:53) menyatakan bahwa sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Dalam pencapaian tujuan perusahaan, manajemen keuangan memiliki tujuan maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan atau maksimalisasi nilai perusahaan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith. Bagi perusahaan terbuka (*go public*), harga saham yang diperdagangkan di pasar modal merupakan cerminan dari indikator nilai perusahaan, karena seluruh keputusan keuangan perusahaan akan terefleksi di dalamnya (Halim, 2015:1). Menurut Keown, Arthur J. dkk (2010:199), keberhasilan atau kegagalan keputusan yang diambil manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham biasa perusahaan.

Adanya laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu guna mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya (Fahmi, 2014:33). Laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen juga akan dimanfaatkan oleh pihak luar untuk memperoleh informasi dan membuat keputusan. Pihak luar yang dimaksud adalah seorang investor. Seorang investor yang akan menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek menguntungkan dimasa depan

bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan perusahaan ketika ingin menjual atau membeli saham (Fahmi, 2014:32).

Nilai pemegang saham (investor) akan meningkat apabila nilai perusahaan juga meningkat, yaitu yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi (dividen) yang tinggi kepada pemegang saham (Analisa, 2011:1). Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan dapat digambarkan melalui harga pasar saham. Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ia ingin memiliki saham suatu perusahaan, sehingga harga saham merupakan harga yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005 dalam Fenandar, 2012).

Menurut Dwi (2013) yang dikutip oleh Putra dan Putu (2016:4046), semua perusahaan yang terdaftar di BEI tentunya ingin agar harga saham perusahaannya yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini, hanya menggunakan 2 faktor, yaitu kebijakan dividen dan profitabilitas.

Kebijakan dividen pada prinsipnya tentang keputusan berapa persen laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen, dan berapa persen yang akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Kebijakan dividen yang optimal akan tercermin pada peningkatan harga saham (Halim, 2015:3). Keputusan pembagian dividen adalah suatu masalah yang sering dihadapi

oleh perusahaan. Pengembalian investasi (dividen) merupakan alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya. Jika keuntungan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, maka besarnya dividen tergantung dari kebijakan masing-masing perusahaan. Hidayat (2013:2) menyatakan kebijakan dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika perusahaan dapat memperoleh laba yang besar, maka kemampuannya dalam membayar dividen juga akan besar. Dividen mengandung informasi atau sebagai isyarat (*signal*) terhadap masa depan perusahaan karena investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah yang besar. Jika pembagian dividen tidak sebanding dengan apa yang diharapkan investor, hal ini bisa berdampak menurunnya penanaman saham di perusahaan tersebut yang akibatnya dapat merugikan perusahaan yang bersangkutan (Yustitiani, 2013:12).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Untuk variabel kebijakan dividen, terdapat penelitian yang dilakukan Fenandar (2012) dan Putra dan Putu (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang berbeda diperoleh Ilhamsyah (2017), yang mendapatkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Apabila profitabilitas yang diperoleh perusahaan baik, maka para *stakeholders*

yang terdiri dari kreditur, supplier, dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Ismail (2015:53) menyatakan, keuntungan yang dapat dibagikan perusahaan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah dikurangi bunga dan pajak. Jika perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya juga semakin besar.

Untuk variabel profitabilitas, terdapat penelitian yang dilakukan Mayogi (2016) dan Putra dan Putu (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian berbeda diperoleh Herawati (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang terjadi pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan kajian mengenai pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016 dengan judul **Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.**

1.2 BATASAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka pembahasan penelitian hanya dibatasi pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2014-2016 yang terdaftar di BEI, dan untuk perhitungan kebijakan dividen menggunakan DPR dan profitabilitas menggunakan *ROE*.

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

3.4 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan/manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai kebijakan dividen dan profitabilitas yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.



